

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat dunia dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut bangsa Indonesia agar siap dalam menyikapi perubahan zaman. Oleh karena itu, untuk menghadapinya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif, inovatif, berdaya saing dan terampil agar dapat bersaing di dunia kerja secara profesional (Lase, 2019). Sektor pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas SDM. Kualitas SDM yang dihasilkan dipengaruhi oleh tenaga pengajar, kurikulum dan fasilitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan.

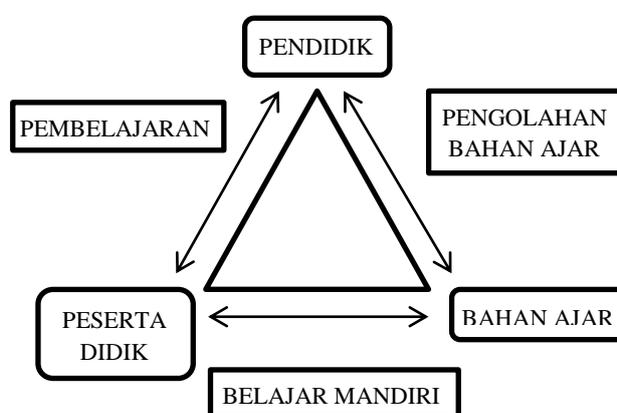
Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa agar menjadi SDM yang mampu bersaing dengan tuntutan zaman yang semakin kompetitif (Gresi, 2020). Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) juga menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang dirancang untuk menyiapkan siswa atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya. Dengan tujuan tersebut, mata pelajaran yang diajarkan di SMK berbeda dengan yang diajarkan di SMA. Berdasarkan Permendikbud nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Isi, ruang lingkup materi pada SMK/MAK terdiri atas kelompok muatan umum, muatan adaptif, dan muatan kejuruan. Kelompok mata pelajaran adaptif berfungsi sebagai pendukung mata pelajaran kejuruan.

Berdasarkan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, SMK terbagi menjadi 10 bidang keahlian. Dimana bidang keahlian tersebut terbagi ke dalam 50 program keahlian yang menaungi 147 kompetensi keahlian, termasuk kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang masuk ke

dalam program keahlian teknik otomotif dan bidang keahlian teknologi manufaktur dan rekayasa (Kemendikbud, 2022). Kompetensi keahlian TBSM ini menekankan pada keterampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor roda dua.

Sepeda motor merupakan alat transportasi yang cukup banyak digunakan saat ini dan memiliki beberapa komponen yang cukup kompleks. Maka dari itulah dibutuhkan tenaga-tenaga berkompoten untuk dapat menjawab tantangan tersebut, salah satu kompetensi keahlian yang dapat menjadi solusinya adalah TBSM. Untuk menghasilkan tenaga berkompoten dalam kompetensi keahlian TBSM diperlukan pemahaman dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah salah satunya mata pelajaran kimia (Febrianto, 2018).

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat (20)). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh tiga aspek utama yaitu siswa, guru dan bahan ajar. Hubungan *triangular* ketiga komponen tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Komponen Utama dalam Pembelajaran (Anwar, S, 2023).

Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa aspek-aspek pendukung seperti sekolah, orang tua dan lainnya juga mempunyai peran yang tidak kalah penting. Semua elemen ini harus saling mendukung proses pembelajaran. Aspek guru berperan sebagai fasilitator diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan inovatif untuk membantu siswa memahami bahan ajar. Aspek

siswa menjadi subjek pembelajaran, diharapkan dapat memahami materi pelajaran secara utuh sehingga dapat memanfaatkan ilmu yang dipelajarinya. Aspek bahan ajar merupakan media yang berperan sebagai perantara tersampainya materi (Handayani, 2011). Kegiatan belajar mengajar, salah satunya pada mata pelajaran kimia dapat berjalan dengan lancar dan efektif apabila semua komponen yang berpengaruh di dalamnya saling mendukung. Termasuk bahan ajar yang disampaikan oleh guru juga harus sesuai kebutuhan pembelajaran siswa.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran kelompok muatan adaptif, yang seharusnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mata pelajaran kejuruan (C2 dan C3) (Solikha, 2015). Namun pada kenyataannya, mata pelajaran kimia pada SMK kurang berperan efektif untuk menunjang siswa menuju kompetensi keahlian yang dipilihnya. Hasil penelitian yang dilakukan (Azizah, 2013) mengemukakan bahwa mata pelajaran kimia tidak terintegrasi dengan materi pelajaran produktif karena guru melakukan pembelajaran kimia hanya dengan menjelaskan materi secara umum tanpa mengaitkannya dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran produktif, menyebabkan fungsi kimia sebagai mata pelajaran adaptif tidak terpenuhi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fauziah, 2018) bahwa penerapan kimia sebagai materi adaptif belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran kimia pada SMK tersebut belum secara spesifik dikaitkan dengan masing-masing program keahlian yang diambil oleh siswa. Konten kimia yang diperlukan untuk siswa dalam satu program keahlian tentunya berbeda antara kompetensi keahlian yang satu dengan kompetensi keahlian lainnya.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh Wiyarsi pada 2013 dalam (Wiyarsi, Ikhsan, & Sukisman, 2017), ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru kimia di sekolah kejuruan dalam melaksanakan pembelajarannya salah satunya yaitu belum memahami esensi pembelajaran kimia sebagai pendukung kompetensi keahlian yang harus dikembangkan sesuai dengan analisis konteks. Oleh karena itu perlunya pengintegrasian konten kimia dengan konten kejuruan yang diwujudkan dalam pengembangan kurikulum kimia

sehingga dapat membekali kemampuan guru kimia untuk mengembangkan pembelajaran kimia di SMK yang berkualitas sesuai konteks kejuruan.

Untuk mendapatkan konten kimia yang relevan dengan konten kejuruan, maka relevansi antara materi dan berbagai elemen kurikulum kimia dan kurikulum SMK itu penting. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum sebagai metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Fauzan, 2017).

Pebrianti, Rosbiono, dan Anwar (2022) dalam hasil penelitiannya merekomendasikan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan elemen kurikulum pada SMK Kompetensi keahlian lainnya yang didukung oleh mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran dasar bidang keahlian. Sampai saat ini, belum dilakukan penelitian tentang penyesuaian elemen kurikulum kimia untuk beberapa kompetensi keahlian di SMK, salah satunya di SMK Kompetensi Keahlian TBSM.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Penyesuaian Elemen Kurikulum Kimia Pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana elemen kurikulum kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dikembangkan menjadi 5 pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Dasar kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor?
2. Bagaimana konten kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor?
3. Bagaimana dimensi pengetahuan konten kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor?

4. Bagaimana desain pembelajaran kimia yang sesuai dengan kebutuhan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini diberi batasan sebagai berikut:

1. Penyesuaian elemen kurikulum hanya dilakukan pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.
2. Penyesuaian elemen kurikulum kimia hanya dilakukan pada Kompetensi Dasar, konten/materi, dimensi pengetahuan, desain pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
3. Desain pembelajaran yang digunakan difokuskan pada variasi strategi pembelajaran, variasi pengalaman belajar, variasi tempat belajar dan magang di industri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh elemen kurikulum kimia (Kompetensi Dasar, konten kimia, dimensi pengetahuan konten, desain pembelajaran dan evaluasi pembelajaran) yang sesuai dengan kebutuhan SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyesuaian elemen kurikulum kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.
2. Bagi guru kimia SMK, hasil penyesuaian elemen kurikulum kimia untuk SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dapat dijadikan

sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi siswa SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, hasil penyesuaian elemen kurikulum kimia untuk SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dapat meningkatkan pembekalan teori terkait ilmu kimia dalam dunia kerja.

1.6 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I (Pendahuluan) membahas mengenai latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II (Kajian Pustaka) berisi tentang uraian mengenai kajian teori dari Sekolah Menengah Kejuruan dan kurikulum yang memuat pengertian kurikulum, peranan kurikulum, fungsi kurikulum, komponen/elemen kurikulum, dan kurikulum 2013. Selain itu, memuat pula kajian teori dari silabus, kompetensi dasar, konten/materi pembelajaran, dimensi pengetahuan, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan penyesuaian elemen kurikulum.

BAB III (Metode Penelitian) membahas mengenai desain penelitian, objek, subjek dan tempat penelitian, prosedur penelitian pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV (Temuan dan Pembahasan) membahas tentang temuan penelitian beserta pembahasannya terkait elemen kurikulum kimia yang sesuai dengan kebutuhan SMK kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) membahas tentang temuan dan pembahasan secara umum berdasarkan hasil pemaparan pada bab IV, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil dari penelitian.